

BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

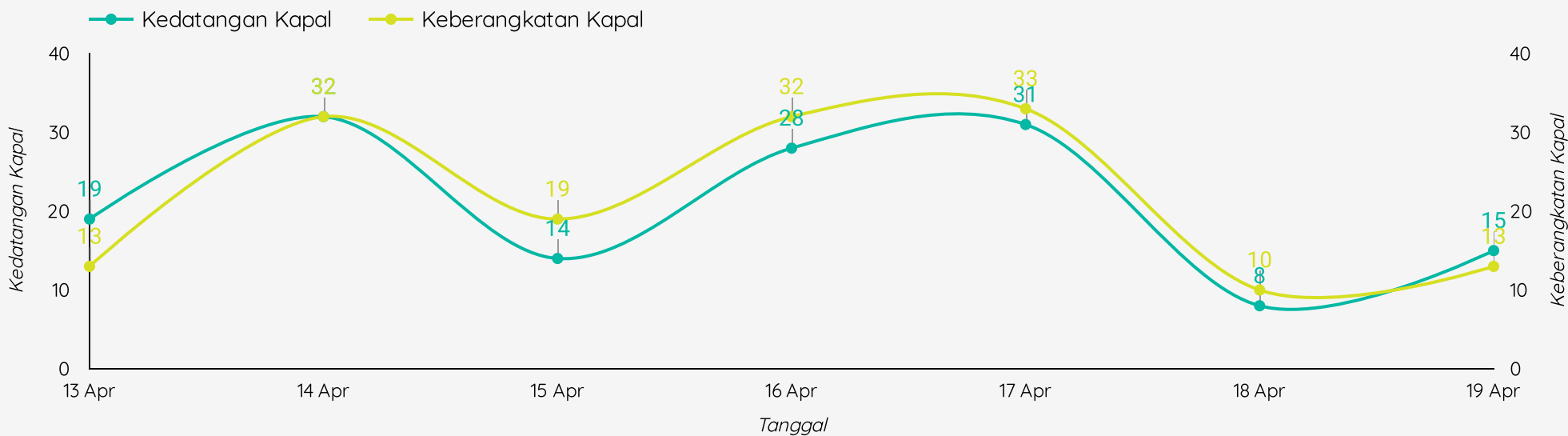
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I BANDUNG

MINGGU KE -16 TAHUN 2025
13 APRIL 2025 - 19 APRIL 2025



Surveilans Lalu Lintas Kapal

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung



Kedatangan Kapal

147

Kedatangan Kapal Luar Negeri
0

Kedatangan Kapal LN Terjangkit
1

Kedatangan Kapal Dalam Negeri
146

Kedatangan Penumpang

0

Kedatangan Penumpang Luar Negeri
0

Kedatangan Penumpang LN Terjangkit
0

Kedatangan Penumpang Dalam Negeri
0

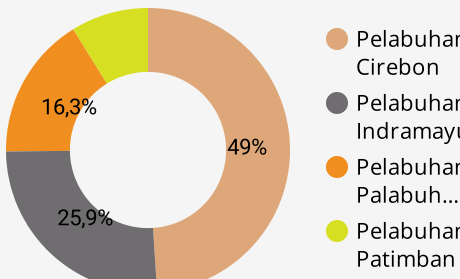
Kedatangan Kru

1.395

Kedatangan Kru Luar Negeri
0

Kedatangan Kru LN Terjangkit
21

Kedatangan Kru Dalam Negeri
1.374



Keberangkatan Kapal

152

Keberangkatan Kapal Luar Negeri
0

Keberangkatan Kapal Dalam Negeri
152

Keberangkatan Penumpang

0

Keberangkatan Penumpang Luar Negeri
0

Keberangkatan Penumpang Dalam Negeri
0

Keberangkatan Kru

1.415

Keberangkatan Kru Luar Negeri
0

Keberangkatan Kru Dalam Negeri
1.415

COP

1

PHQC

152

SSCEC

31

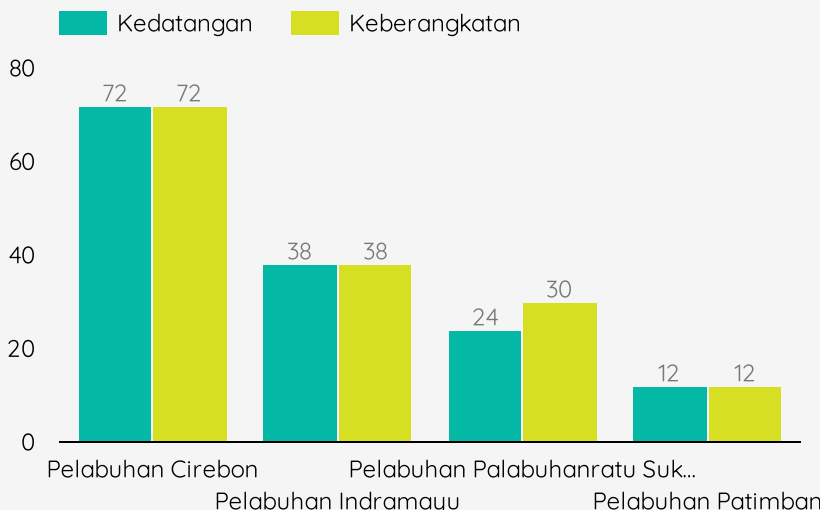
SSCC

0

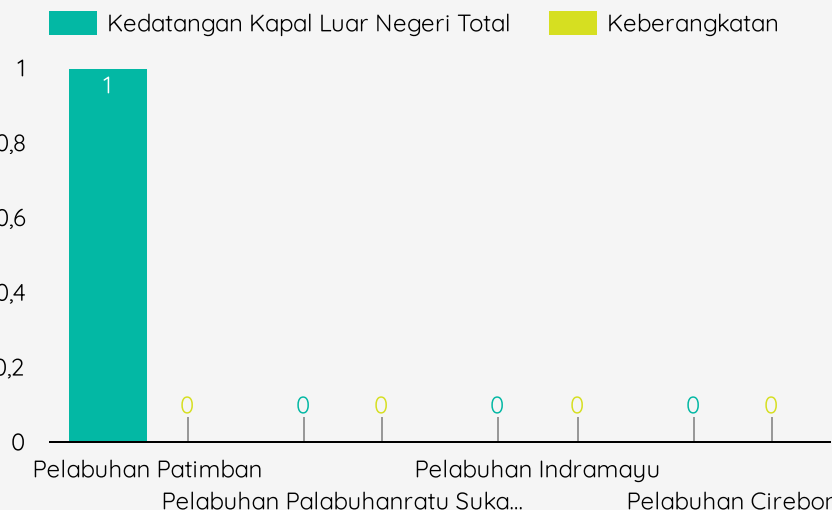
P3K

9

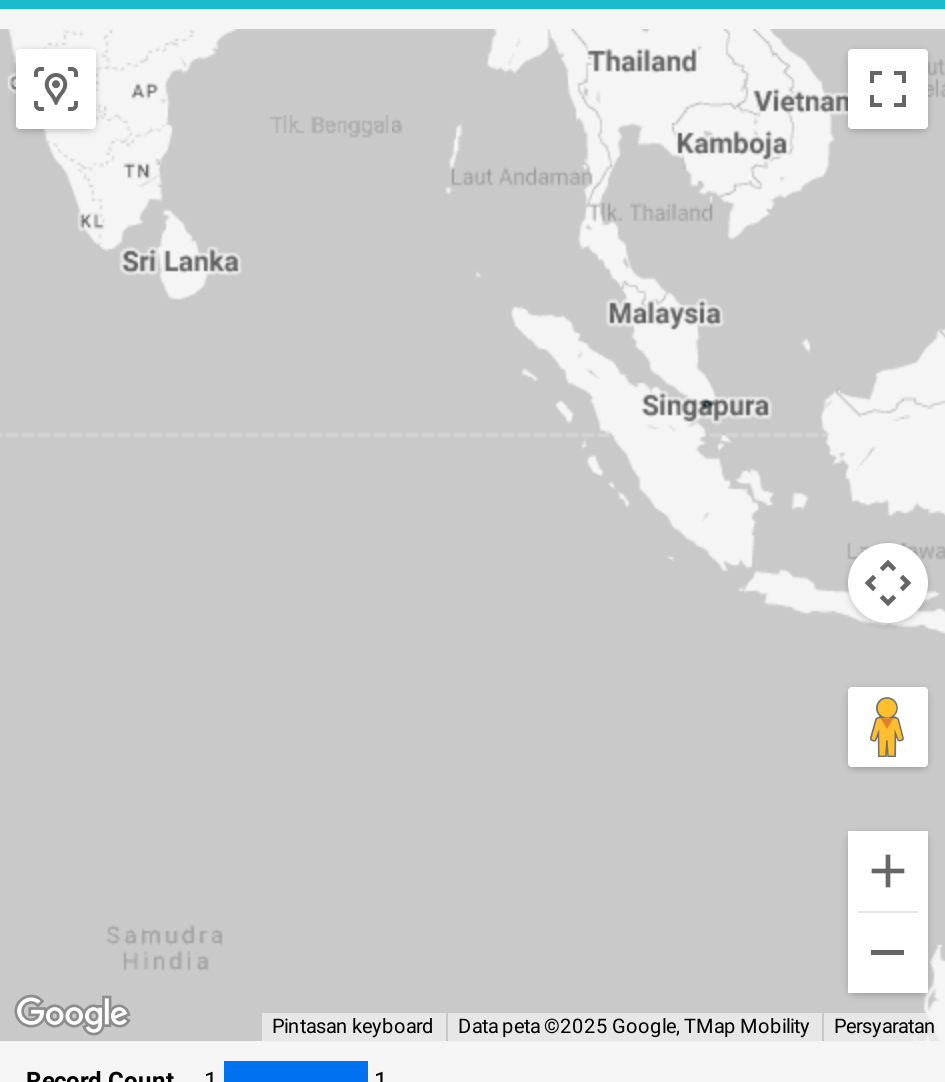
Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Dalam Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Luar Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



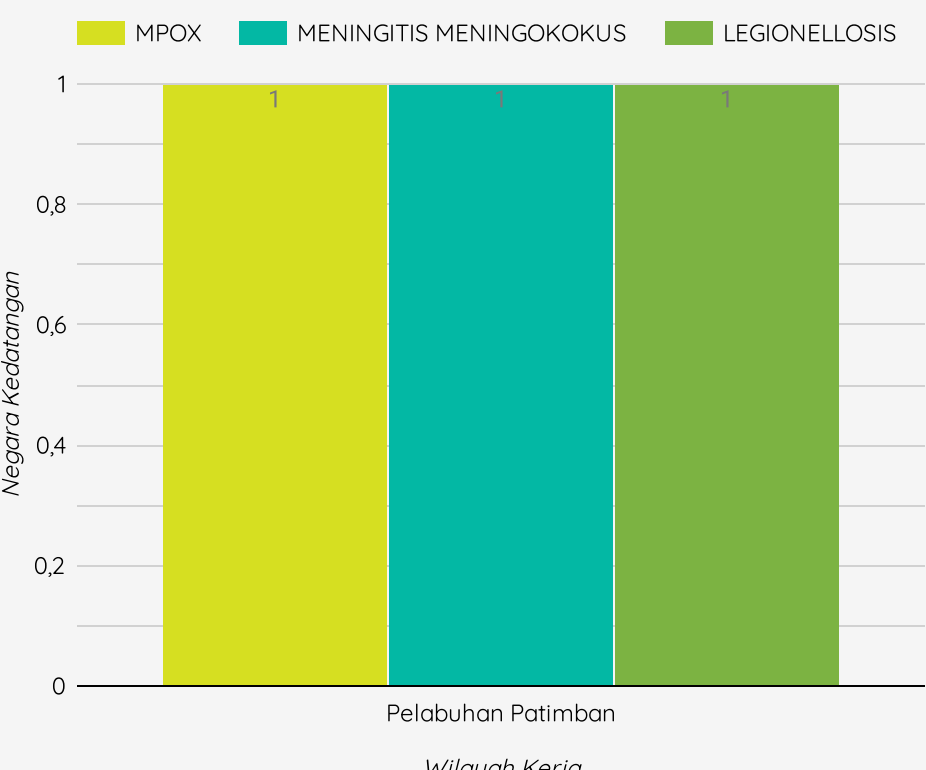
Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



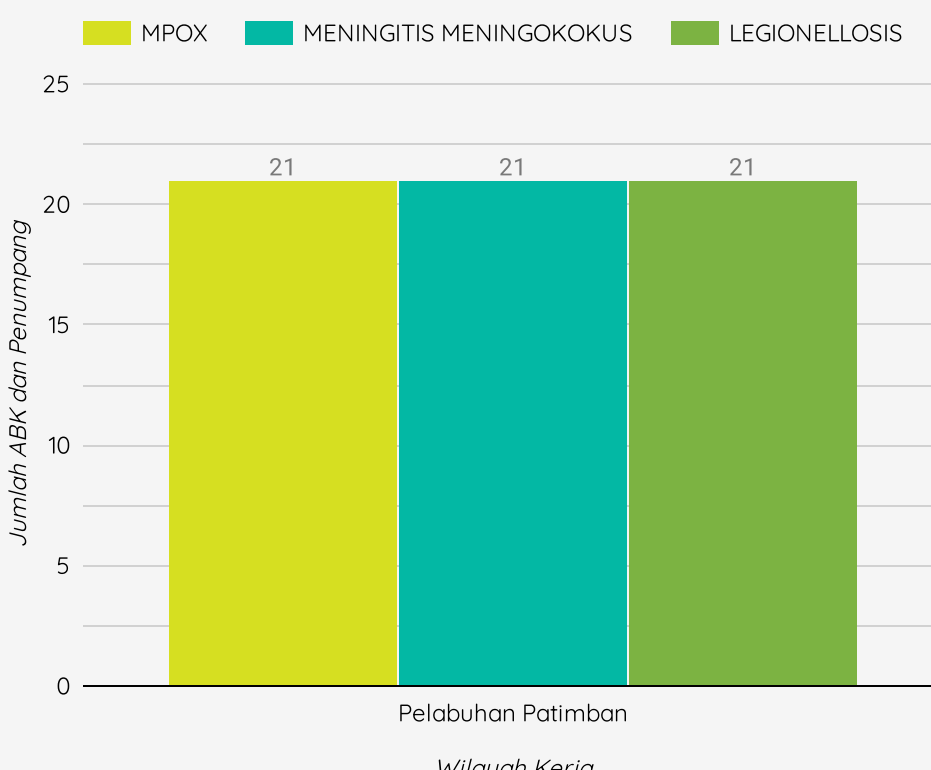
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatang an	Jumlah Kedatang an
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	100%

Jumlah Kapal dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

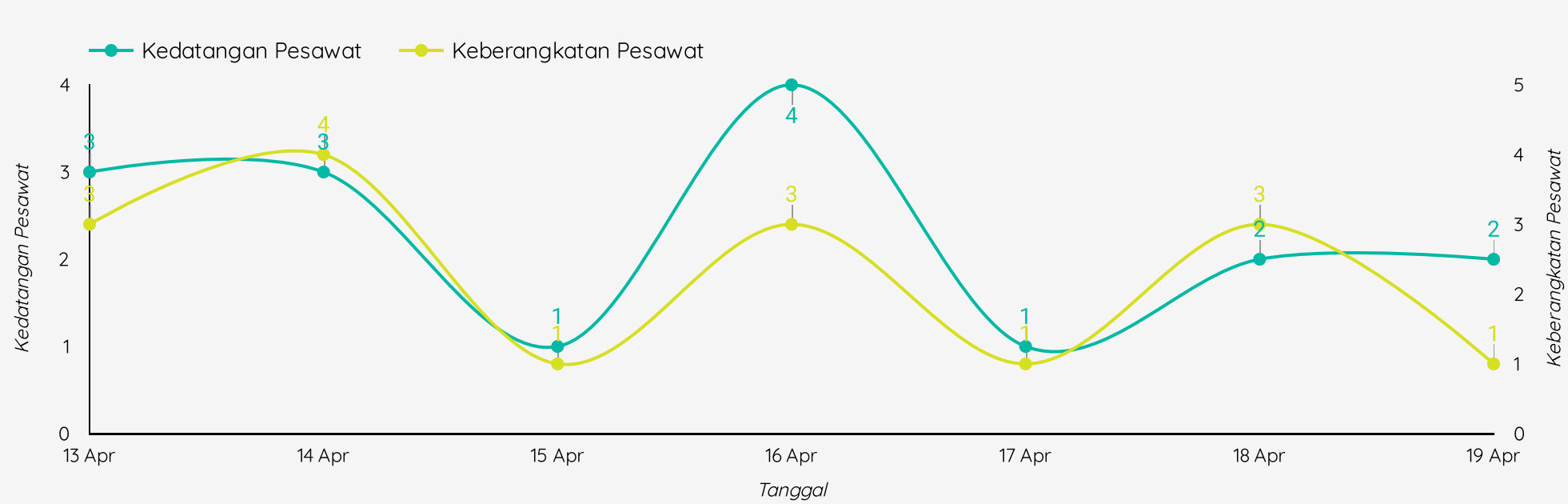


Grafik diatas menggambarkan jumlah Kapal, ABK, dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

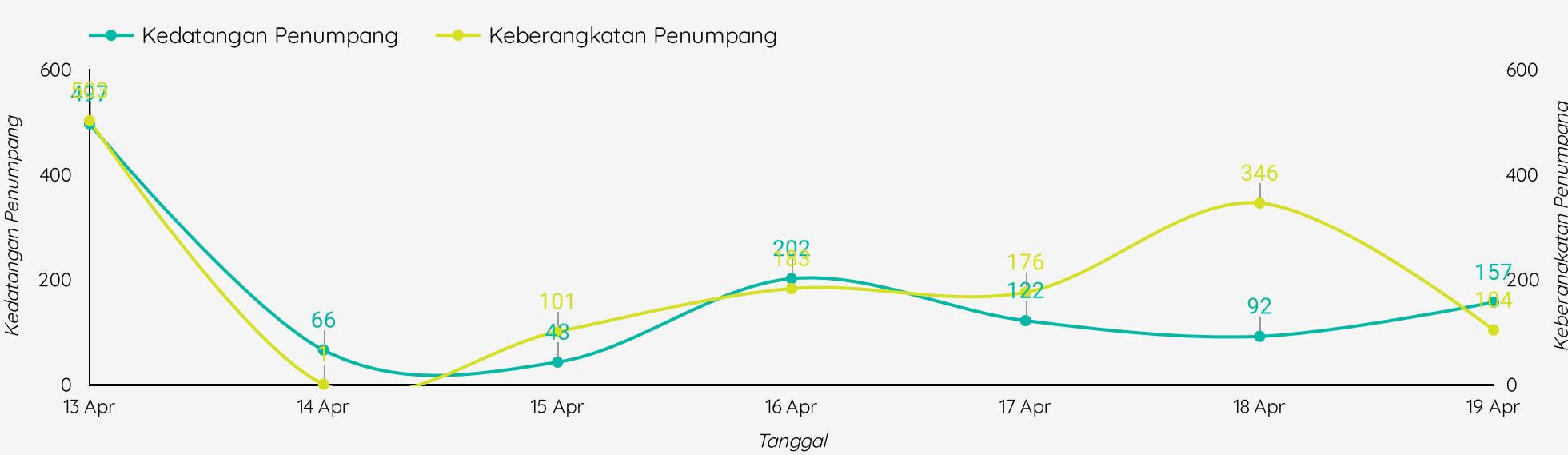
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 14 dan 17 April 2025 (64 kapal) dengan rata-rata 42 kapal per hari.
- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Patimban.
- Ada satu kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (satu di Pelabuhan Patimban dari Singapura) dan tidak ada kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Surveilans Lalu Lintas Pesawat

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung

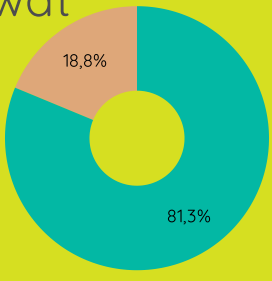


Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung



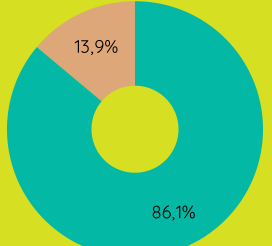
Kedatangan Pesawat

16



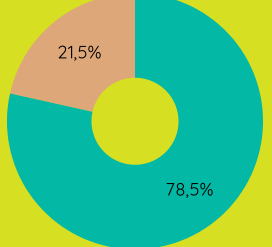
Kedatangan Penumpang

1.179



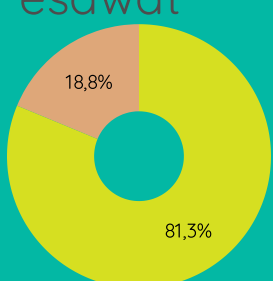
Kedatangan Kru

79



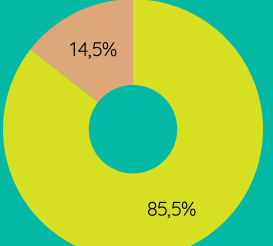
Keberangkatan Pesawat

16



Keberangkatan Penumpang

1.414



Keberangkatan Kru

79



Jumlah terdeteksi Demam

0

Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit

1

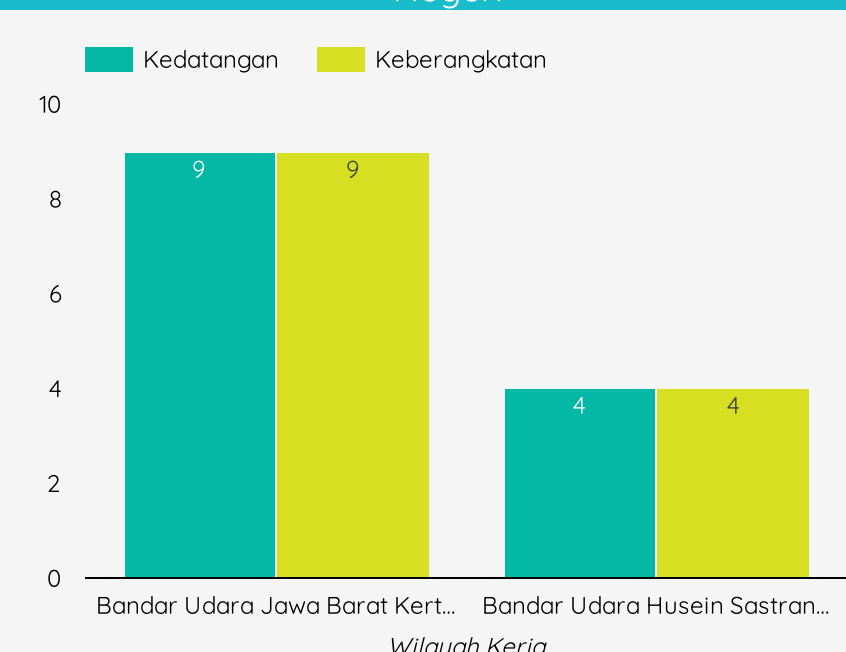
Jumlah Surat Ket. Laik Terbang

5

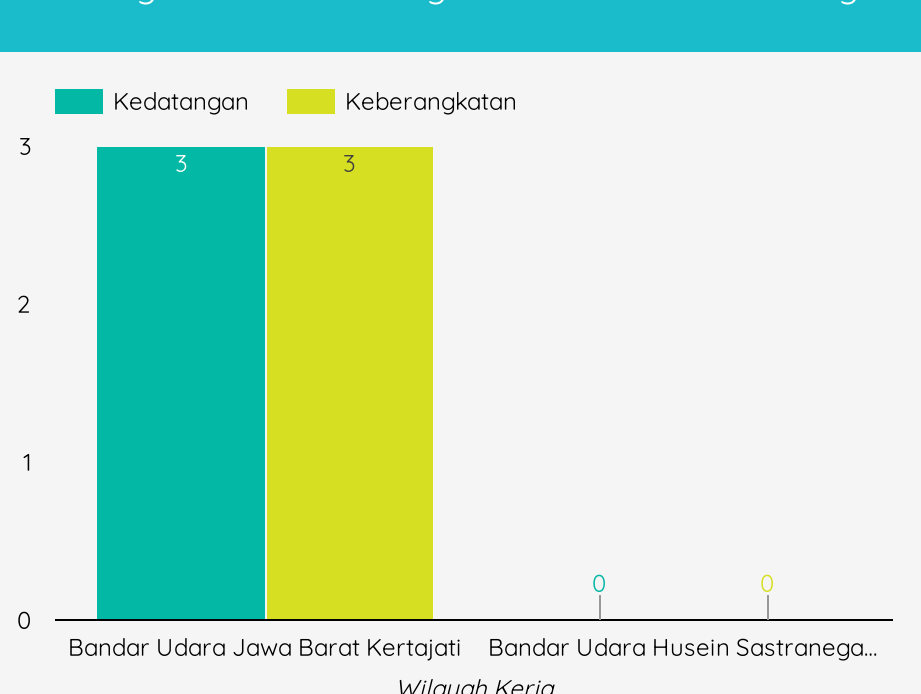
Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah

Tidak ada data

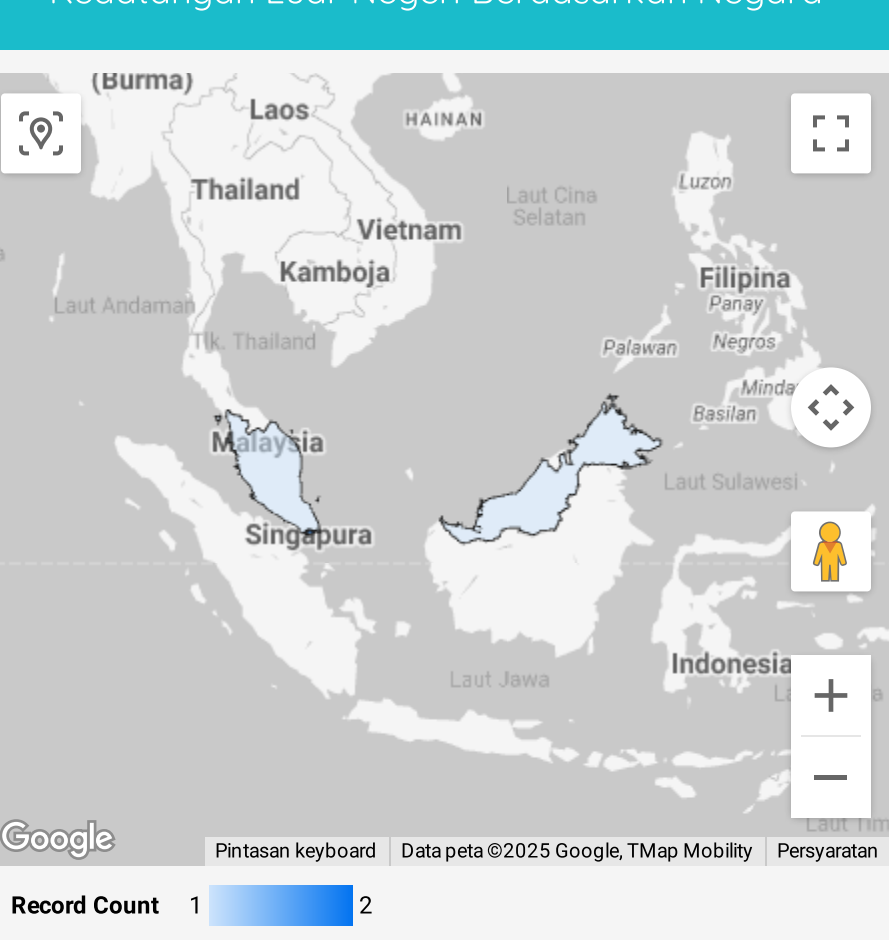
Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Dalam Negeri



Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Luar Negeri



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

	Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1.	Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	66,67%
2.	Malaysia	MPOX	1	33,33%

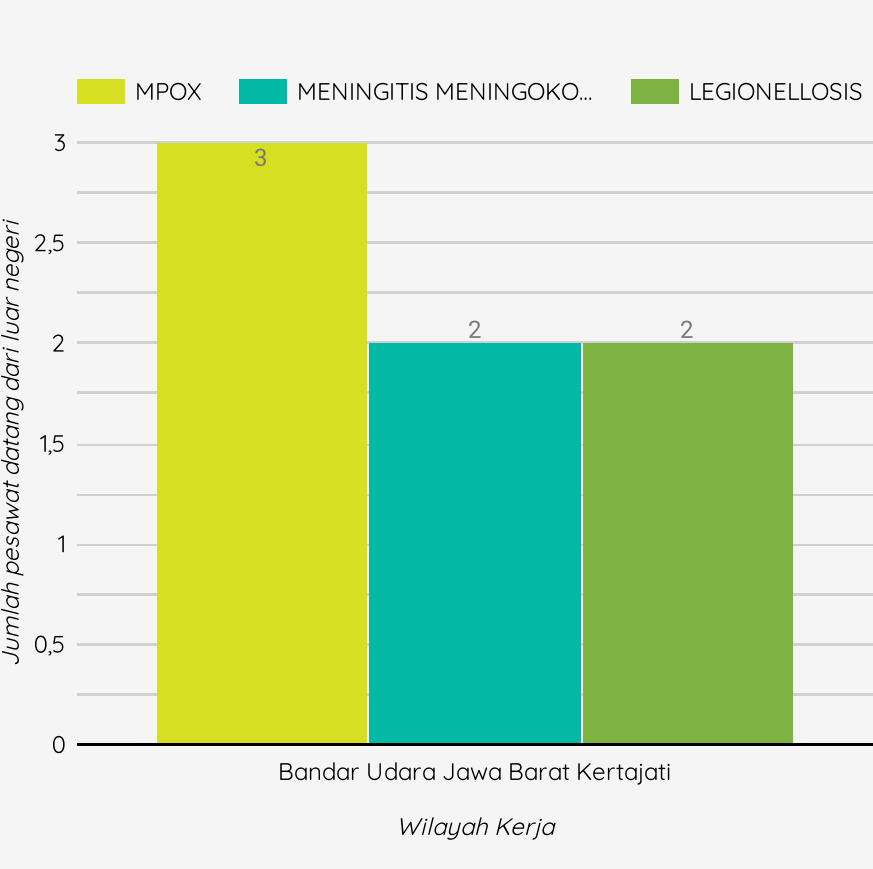
Total keseluruhan

3

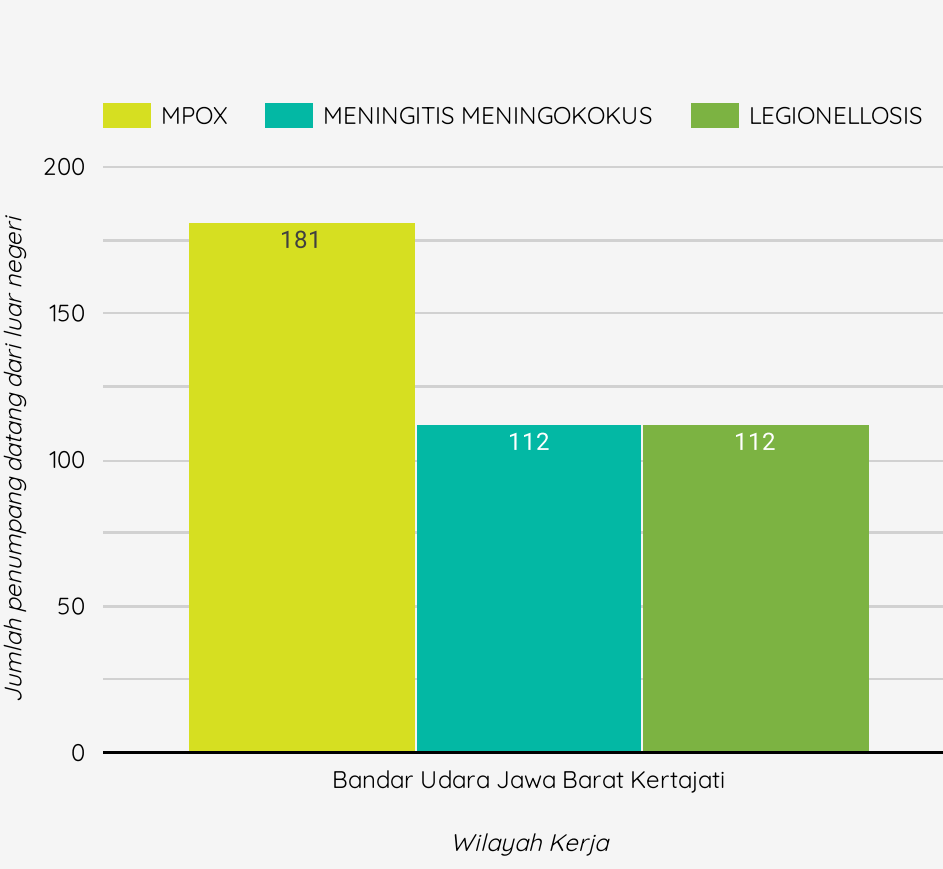
100%

1 - 2 / 2

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



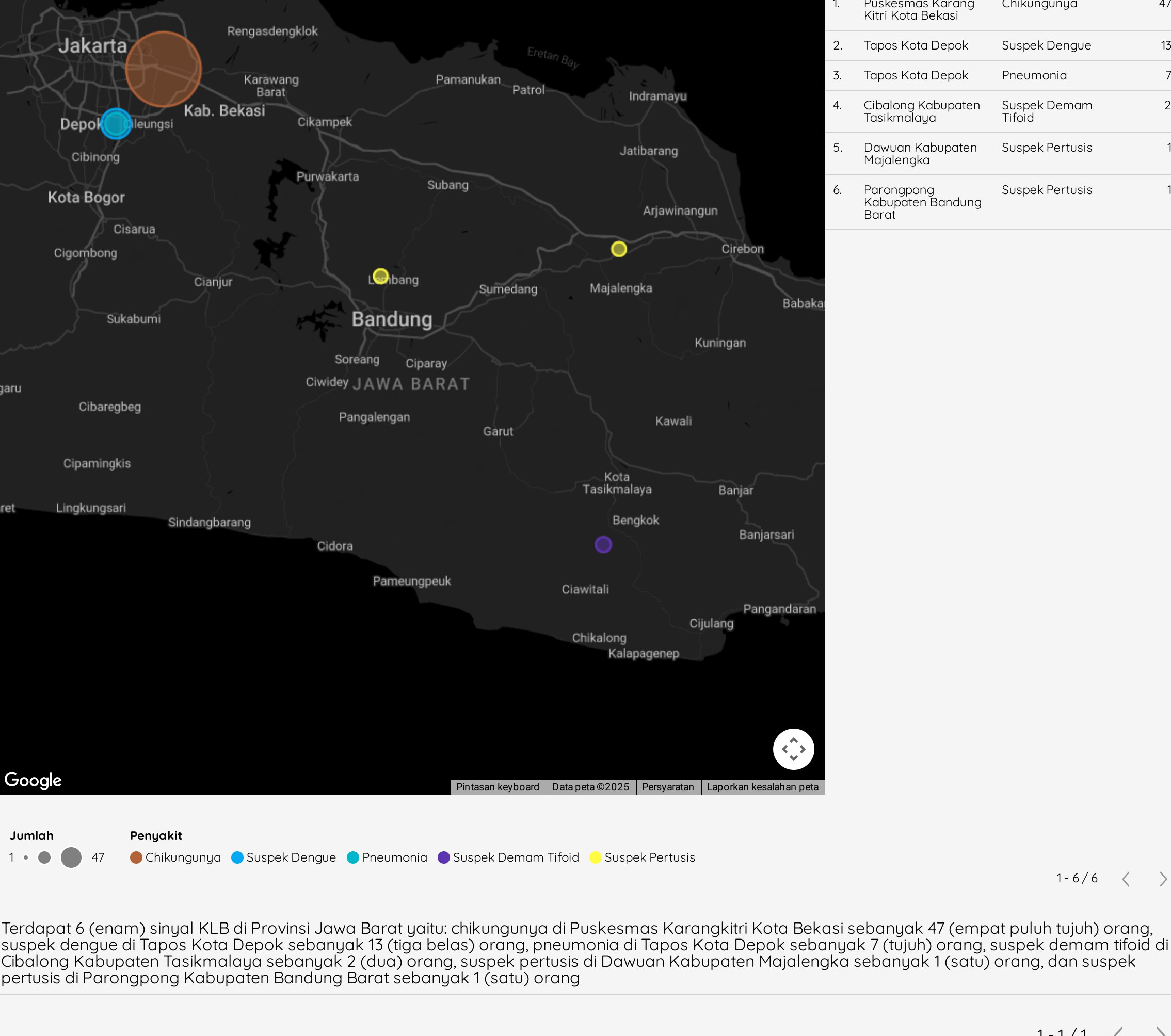
Grafik diatas menggambarkan jumlah pesawat dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

- Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 16 April (7 pesawat) dengan rata-rata 4 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 13 April (1000 orang) dengan rata-rata 142 orang per hari.
- Ada tiga pesawat yang datang terpancar dari luar negeri (dua dari Singapura, satu dari Malaysia).
- Tidak ada penumpang yang terpancar dari luar negeri.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

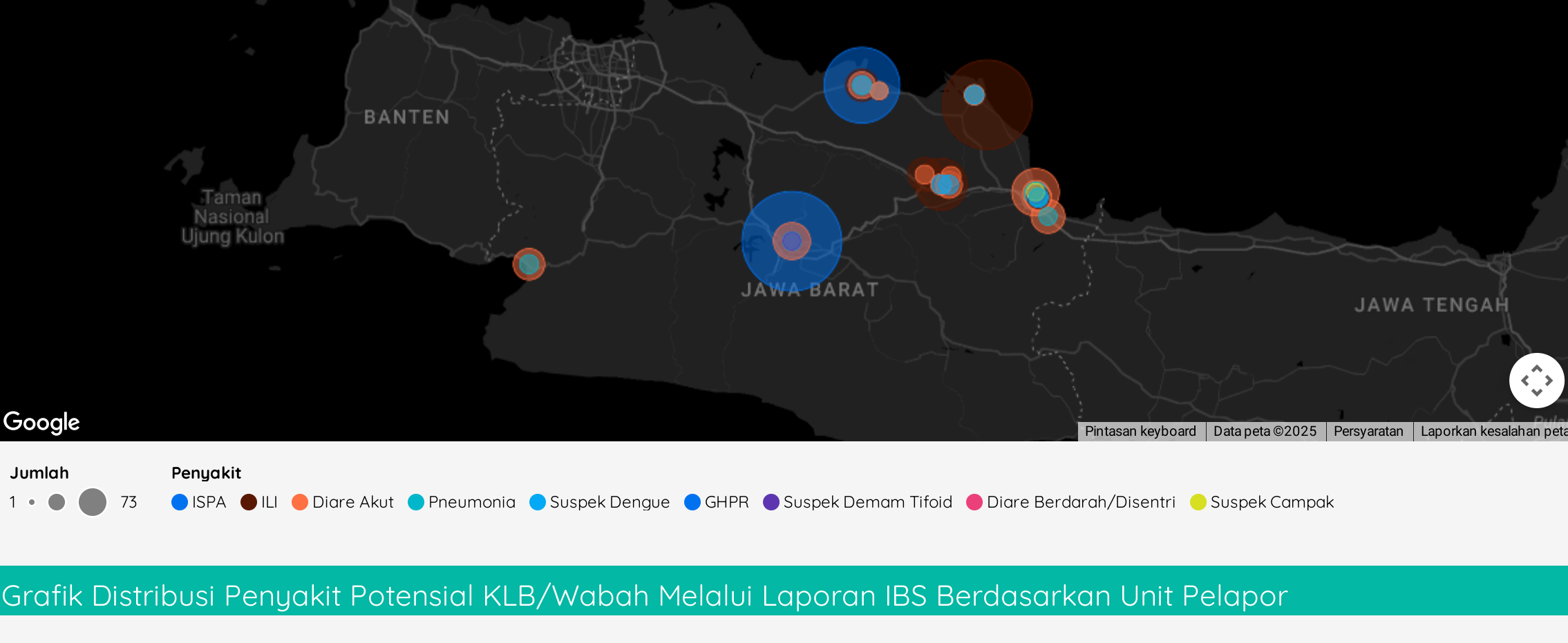
Sinyal Kejadian Luar Biasa di Provinsi Jawa Barat

Peta Distribusi Sinyal Kejadian Luar Biasa di Provinsi Jawa Barat

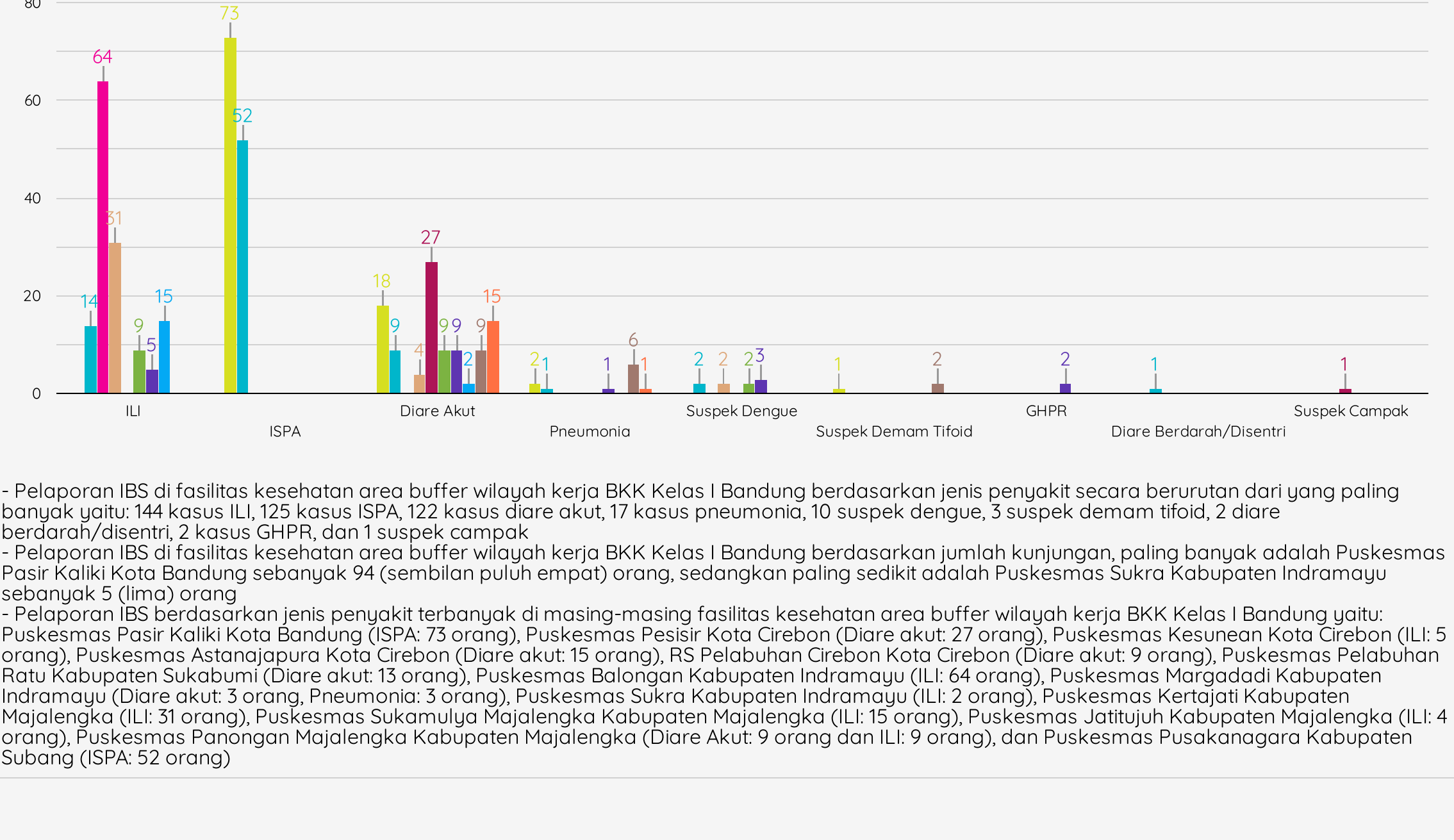


Indicator Based Surveillance (IBS) Pada Fasilitas Kesehatan Wilayah Buffer BKK Bandung

Peta Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan IBS

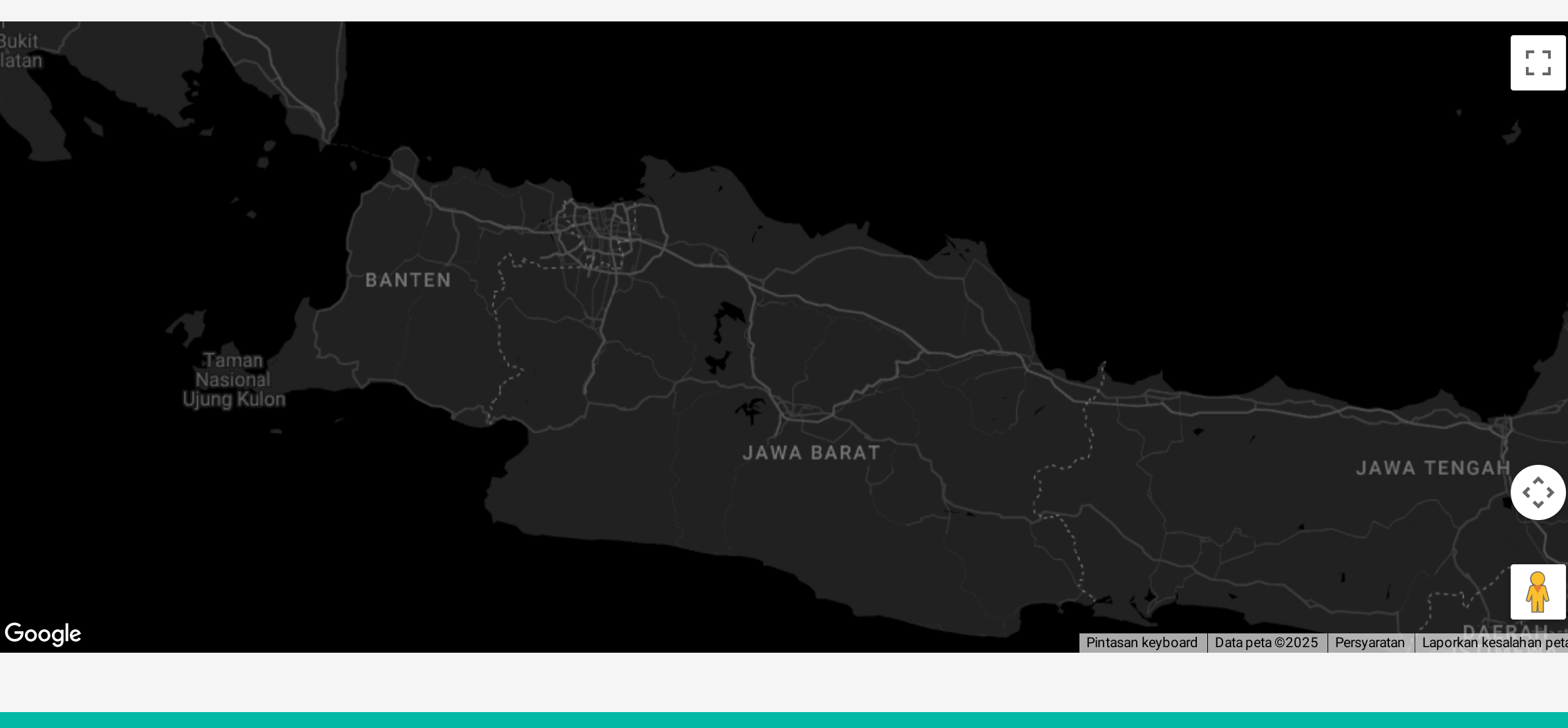


Grafik Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan IBS Berdasarkan Unit Pelapor



Event Based Surveillance (EBS) Pada Fasilitas Kesehatan Wilayah Buffer BKK Bandung

Peta Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan EBS



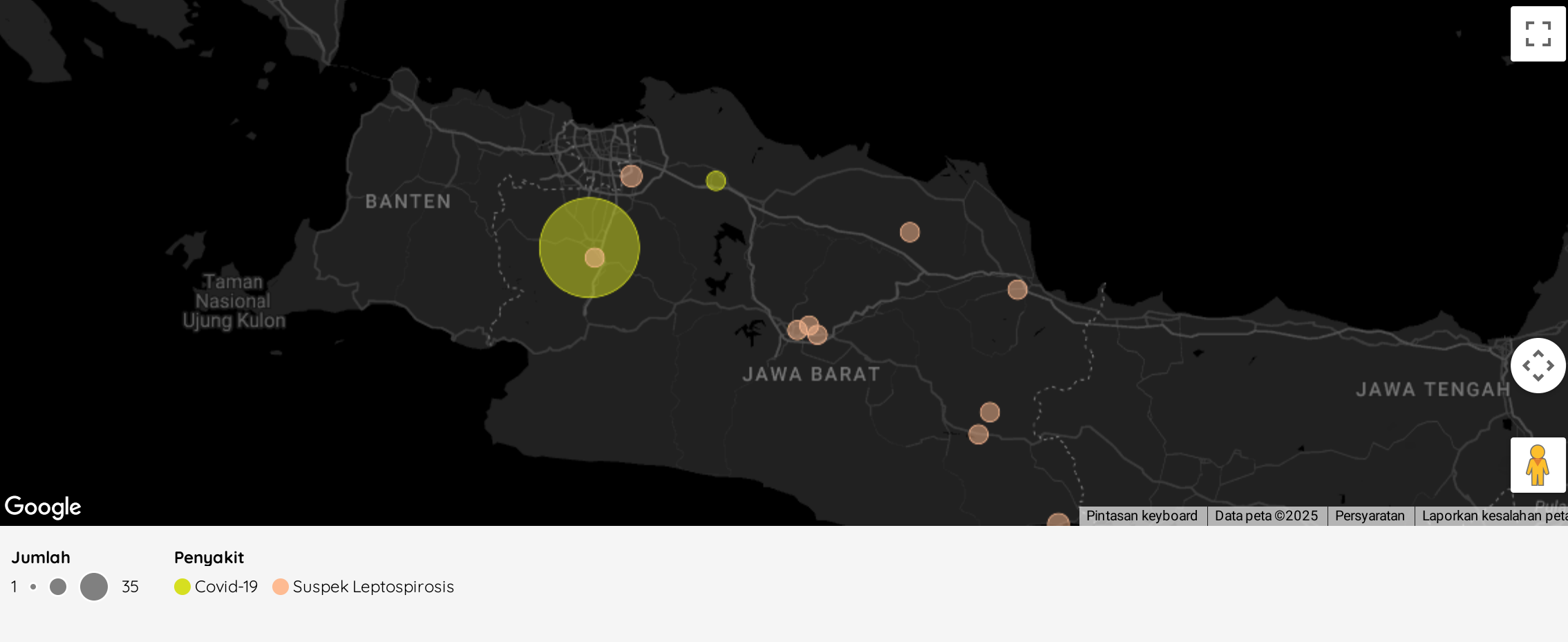
Grafik Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan EBS Berdasarkan Unit Pelapor



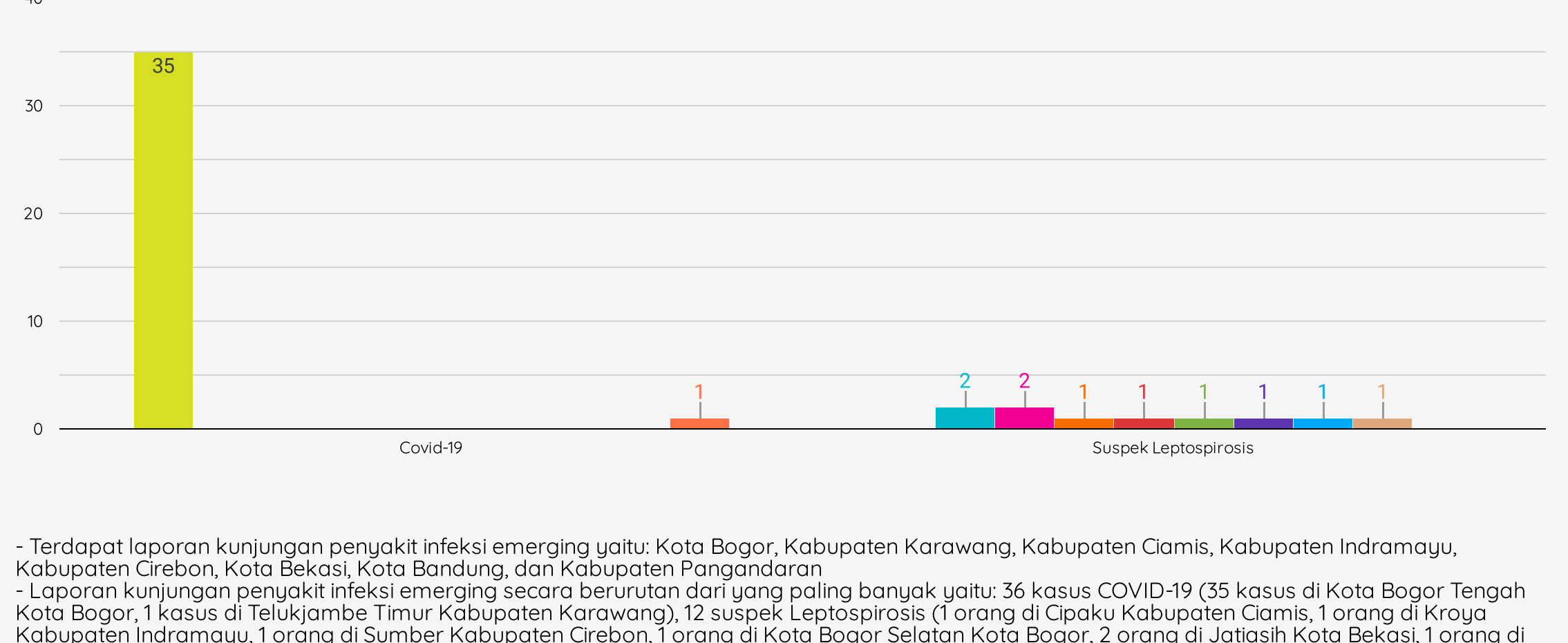
Tidak terdapat pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung

Penyakit Infeksi Emerging di Provinsi Jawa Barat

Peta Distribusi Suspek Penyakit Infeksi Emerging Melalui Laporan SKDR



Grafik Distribusi Penyakit Infeksi Emerging Melalui Laporan SKDR Berdasarkan Kabupaten/Kota Unit Pelapor



Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

Ministry of Health of the Republic of Indonesia

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Record Count 1 • 1 **Penyakit** Covid-19 Mpox Legionellosis Meningitis Meningokokus Listeriosis Polio Demam Lassa A(H5N1) Penyakit Virus Hanta

	Negara ▾	Penyakit
1.	Yunani	Covid-19
2.	Vietnam	A(H5N1)
3.	Taiwan	Listeriosis
4.	Taiwan	Legionellosis
5.	Spanyol	Legionellosis
6.	Spanyol	Listeriosis
7.	Spanyol	Meningitis Meningokokus
8.	Sierra Leone	Mpox
9.	Nigeria	Polio
10.	Nigeria	Demam Lassa
11.	Meksiko	A(H5N1)
12.	Korea Selatan	Legionellosis
13.	Kenya	Mpox
14.	Jepang	Legionellosis
15.	Jepang	Meningitis Meningokokus
16.	Inggris	Covid-19
17.	Indonesia	Legionellosis
18.	Indonesia	Penyakit Virus Hanta
19.	India	A(H5N1)
20.	Hongkong	Legionellosis
21.	Hongkong	Meningitis Meningokokus
22.	Etiopia	Polio
23.	Chad	Polio
24.	Burundi	Mpox
25.	Brasil	Covid-19
26.	Australia	Listeriosis
27.	Australia	Legionellosis
28.	Australia	Meningitis Meningokokus
29.	Amerika Serikat	Meningitis Meningokokus
30.	Amerika Serikat	Listeriosis
31.	Amerika Serikat	Legionellosis

1 - 31 / 31 < >

- COVID-19: 6.435 kasus konfirmasi baru dan 331 kematian, dengan pelaporan terbanyak dari Brasil, Inggris, dan Yunani.
- Mpox: 307 kasus konfirmasi baru dan 2 kematian dilaporkan pada M16 2025, dengan pelaporan terbanyak dari Sierra Leone, Burundi, dan Kenya.
- Legionellosis: 155 kasus konfirmasi baru dan 4 kematian dilaporkan pada M11-M16 2025 dari Spanyol, Jepang, Amerika Serikat, Australia, Taiwan, Korea Selatan, Hongkong, dan Indonesia (Kep. Riau).
- Meningitis Meningokokus (MM): 37 kasus konfirmasi baru dan 2 kematian dilaporkan pada M15-M16 2025 dari Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Hongkong, dan Australia.
- Listeriosis: 24 kasus konfirmasi baru dan 1 kematian dilaporkan pada M12-M16 2025 dari Amerika Serikat, Taiwan, Australia, dan Spanyol.
- Polio: 15 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M16 2025 dari Chad, Etiopia, dan Niger.
- Demam Lassa: 12 kasus konfirmasi baru dan 2 kematian dilaporkan pada M15 2025 dari Nigeria.
- A(H5N1): 2 kasus konfirmasi baru dan 2 kematian dilaporkan pada M15-M16 2025 dari Vietnam, Meksiko, dan India.
- Penyakit Virus Hanta: 1 kasus konfirmasi baru tanpa kematian dilaporkan pada M16 2025 dari Indonesia (DIY).

1 - 1 / 1 < >

Surveilans Kunjungan Klinik BKK Bandung

Cek Kesehatan

73

SKLT

5

SIAOS

0

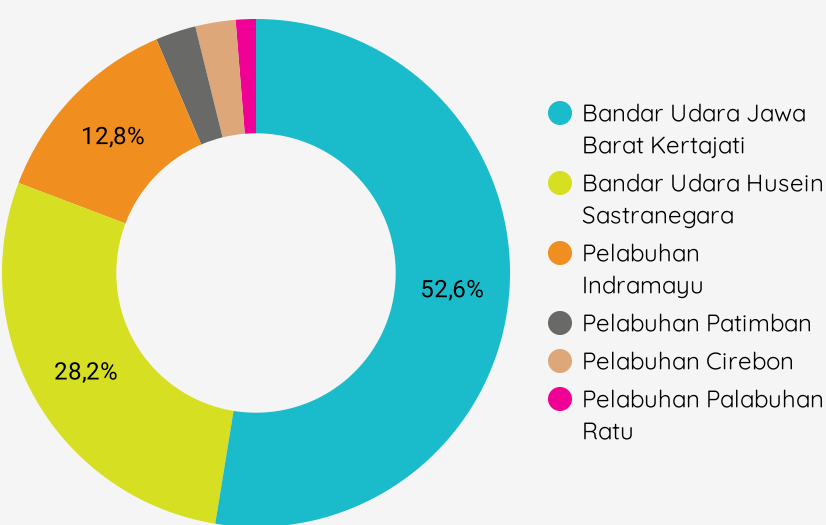
Surat Sehat

0

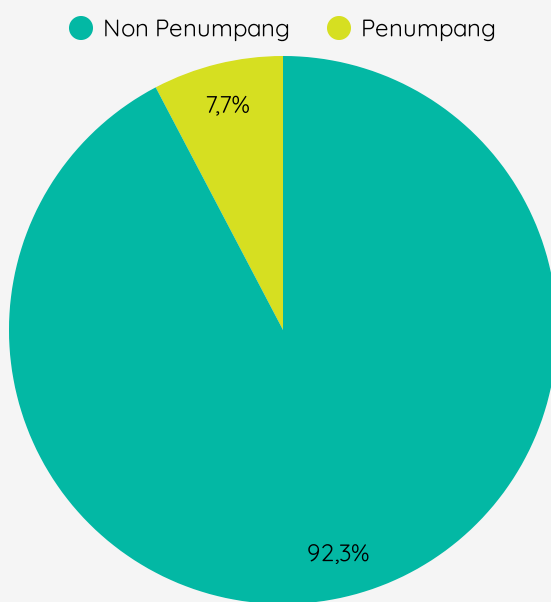
Ambulance

0

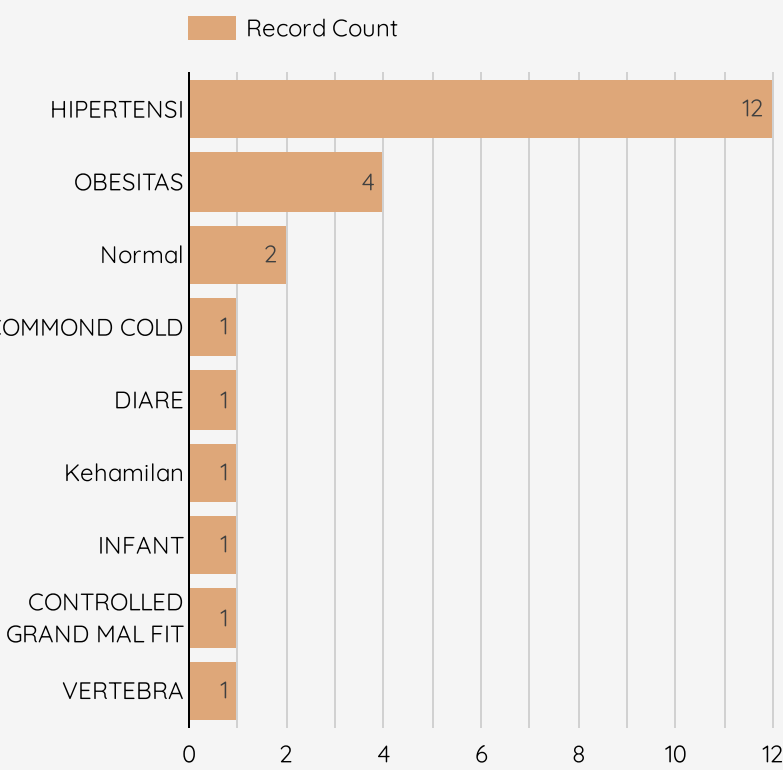
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



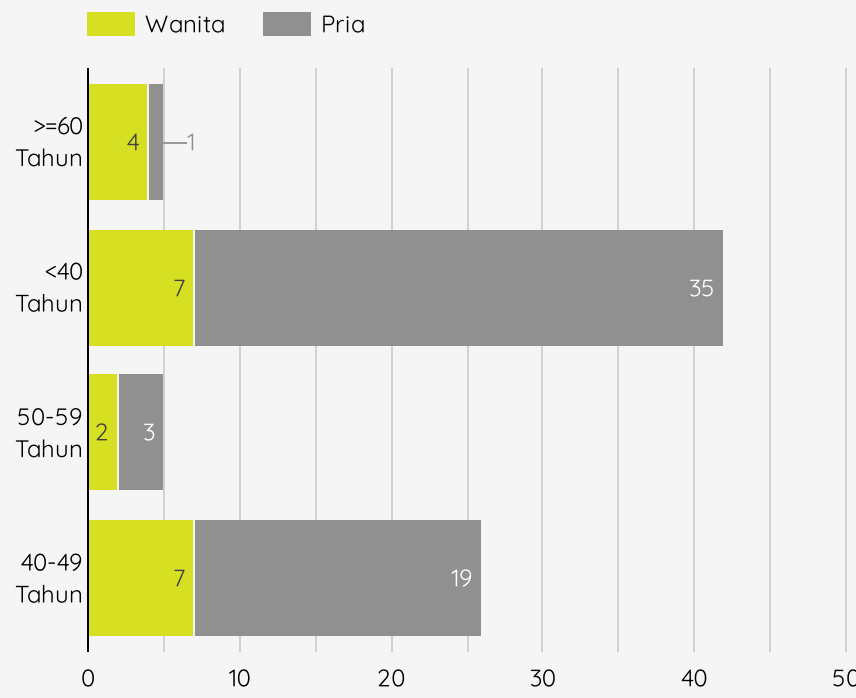
Distribusi Berdasarkan Jenis Pasien



Distribusi Berdasarkan Diagnosa



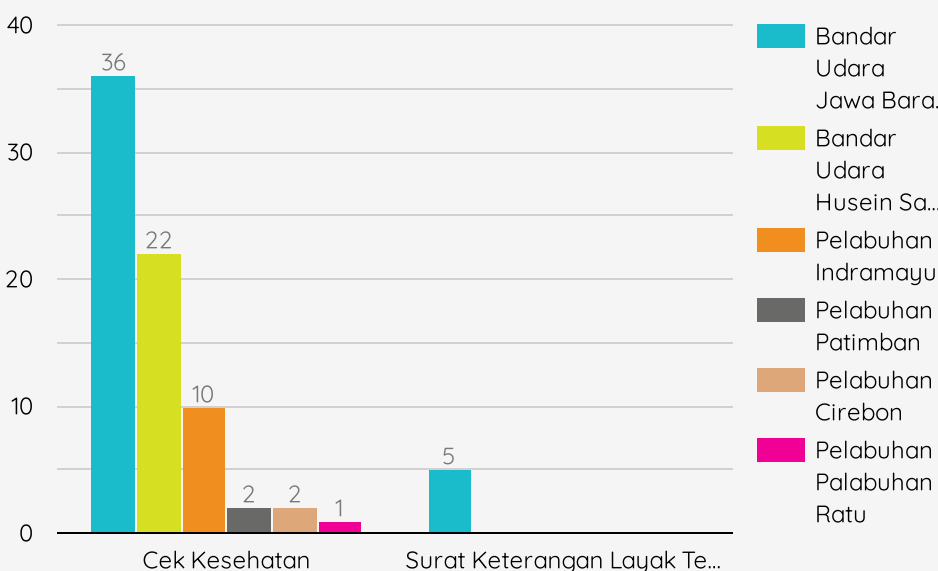
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Alamat Domisili

Alamat (Kabupaten/Kota)		Alamat (Kabupaten/K...
1.	KAB MAJALENGKA	
2.	KOTA BANDUNG	
3.	KAB INDRAMAYU	
4.	KAB SUBANG	
5.	KOTA CIREBON	
6.	KOTA BALIKPAPAN	
7.	KAB SUKABUMI	

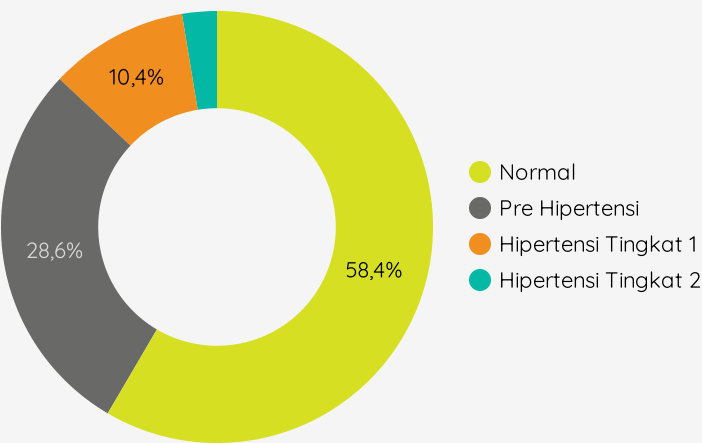
Distribusi Berdasarkan Keperluan Kunjungan



1 - 7 / 7

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Tidak Dilakukan Pemeriksa...	-	1
Pre Hipertensi	2	20
Normal	14	31
Hipertensi Tingkat 2	1	1
Hipertensi Tingkat 1	3	5
Total keseluruhan	20	58

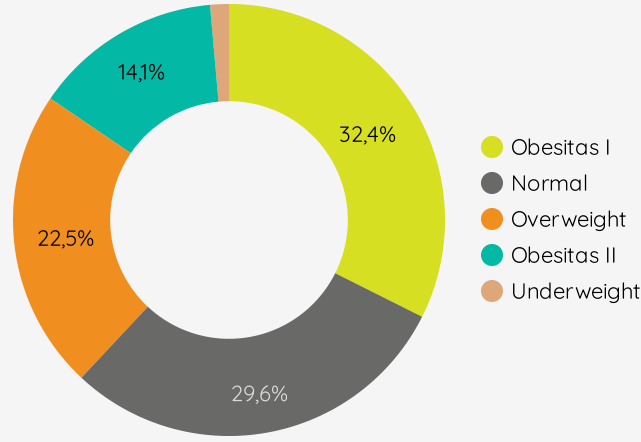


Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Wanita	Pria
Obesitas I	5	18
Normal	8	13
Over weight	4	12
Obesitas II	1	9
Tidak Ada Da...	2	5
Under weight	-	1
Total kese...	20	58

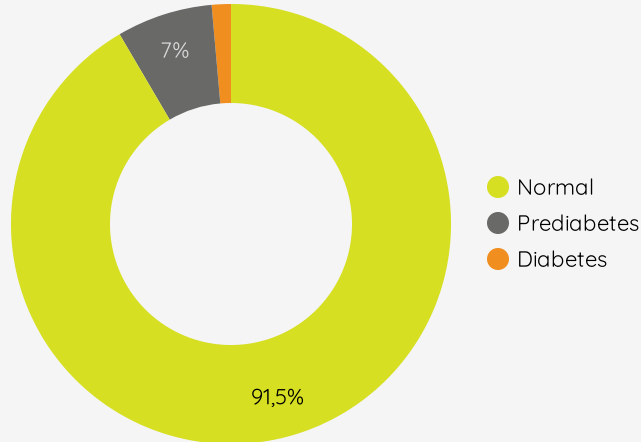


Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	2	5
Prediabetes	1	4
Normal	17	48
Diabetes	-	1
Total kese...	20	58



Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% (kemkes.go.id)

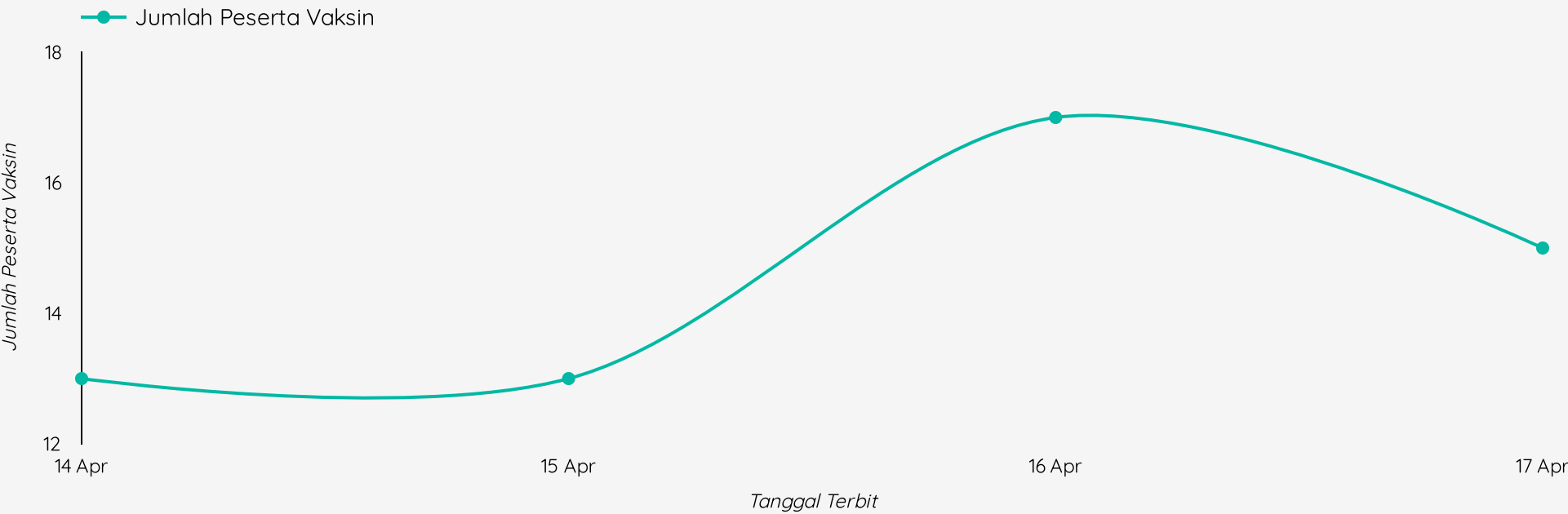
- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhan Ratu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik Bandar Udara Jawa Barat Kertajati didominasi oleh non penumpang untuk keperluan cek kesehatan, sedangkan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi pria (74,36%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (53,85%) dan paling sedikit pada rentang usia > 60 tahun (6,41%)
- Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, terdapat 1 (satu) pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular yaitu diare di Bandar Udara Jawa Barat Kertajati
- Keseluruhan pengunjung klinik jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebesar 28,6%, hipertensi tingkat 1 sebesar 10,4%, dan hipertensi tingkat 2 sebesar 2,6%

1 - 1 / 1

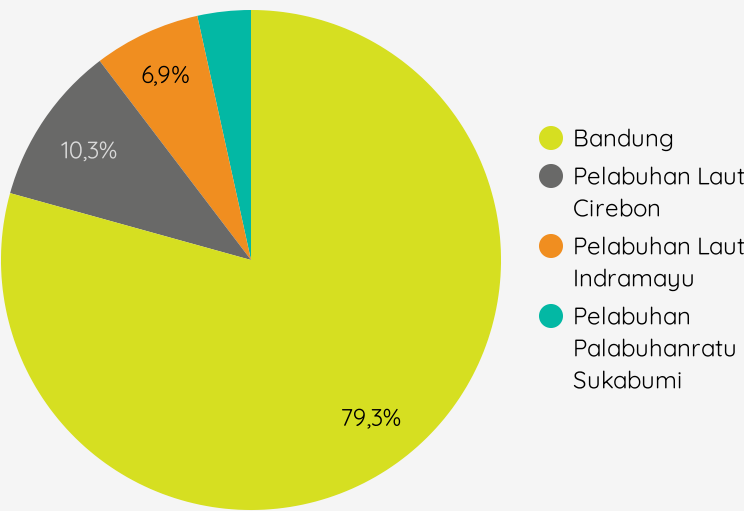
Sumber Data : Rekap Data Tim Kerja Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus

Surveilans Vaksinasi Internasional

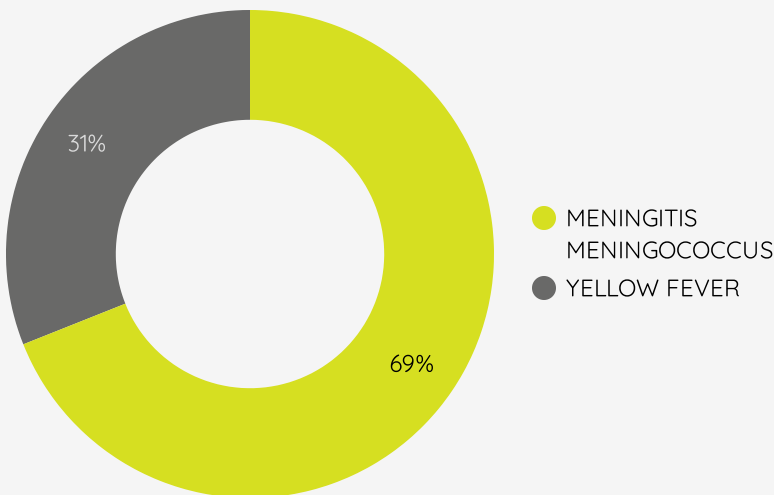
Trend Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung



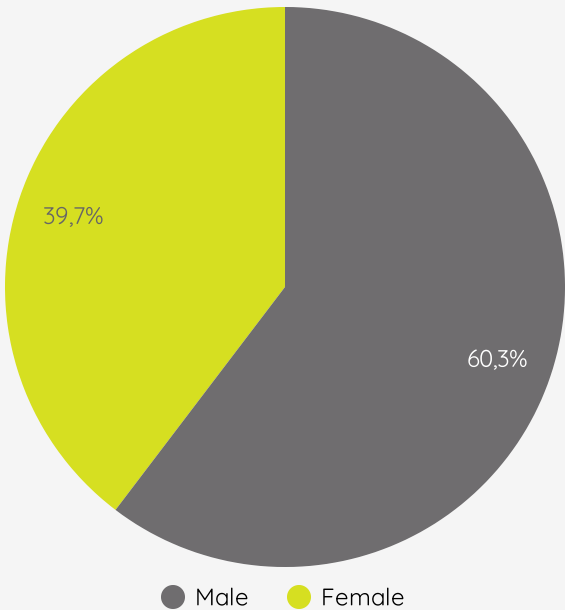
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



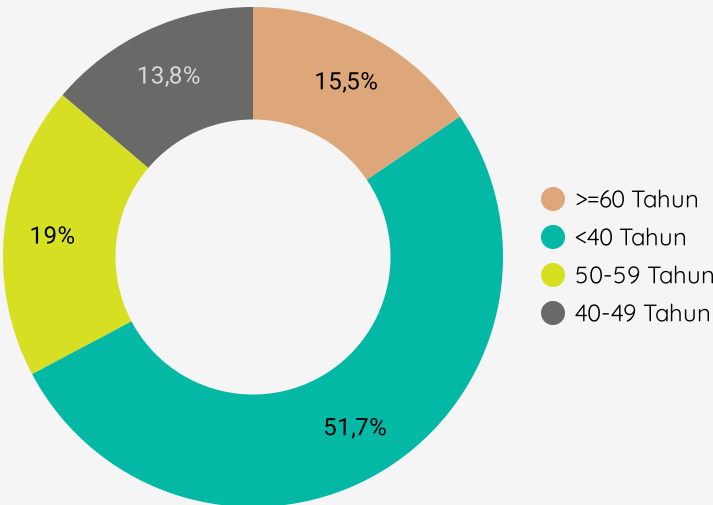
Distribusi Berdasarkan Jenis Permohonan Vaksinasi



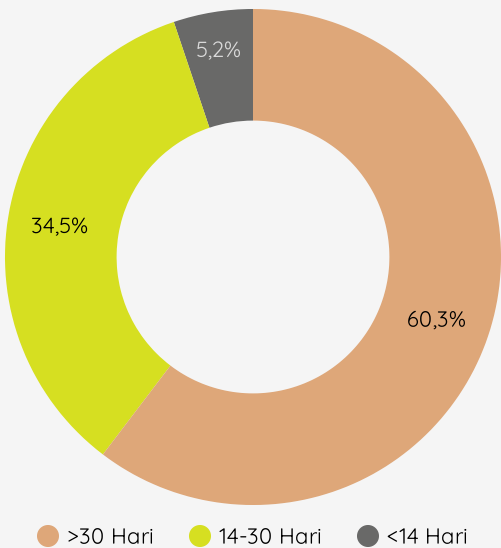
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin



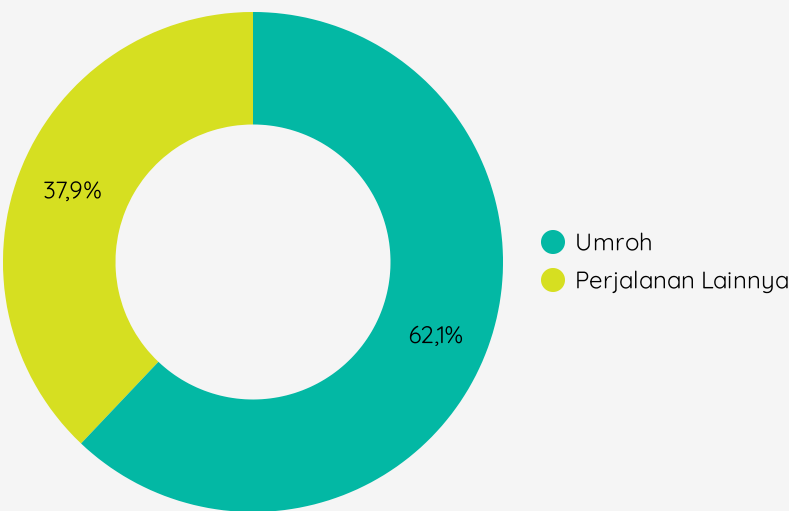
Distribusi Berdasarkan Kelompok Usia



Distribusi Berdasarkan Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan

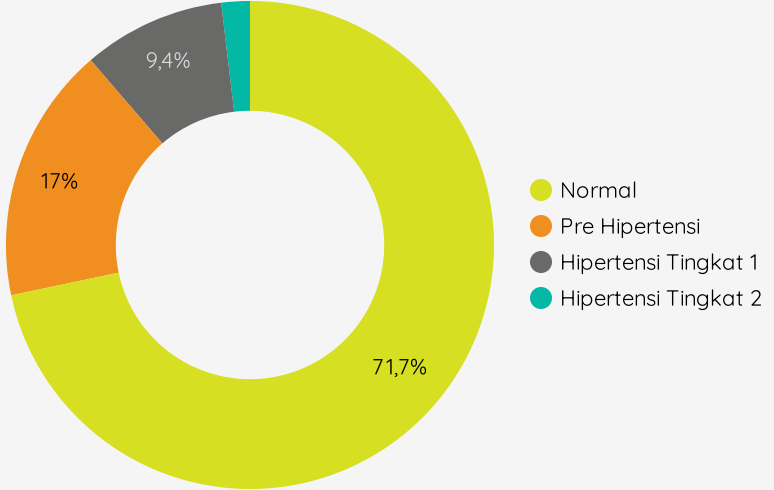


Distribusi Berdasarkan Tujuan Vaksinasi



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count			
Kategori HT	Laki-laki	Peremp...	PEREN
Normal	21	16	
Pre Hipertensi	6	3	
Hipertensi Tingkat 1	2	3	
Tidak ada data	5	-	
Hipertensi Tingkat 2	1	-	
Total keseluruhan	35	22	



Jumlah peserta vaksinasi di BKK Bandung mengalami peningkatan dari hari pertama hingga hari terakhir minggu ke 16 Tahun 2025. Jumlah peserta vaksinasi paling banyak adalah di kantor induk Bandung dan paling sedikit di Wilayah Kerja Palabuhan Ratu Sukabumi.

Peserta vaksinasi didominasi oleh jenis kelamin Laki-laki dan kelompok umur dibawah 40 tahun. Jenis permohonan vaksinasi paling banyak adalah meningitis meningokokus (69%) dengan tujuan vaksinasi sebagian besar untuk umroh (62.1%). Sebanyak 60.3% peserta vaksin divaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan. Tekanan darah peserta vaksin sebagian besar normal. Sebanyak 28.3% peserta vaksinasi dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 dan paling banyak diderita oleh laki-laki.

Surveilans Skrining Penyakit Tidak Menular, TB dan HIV

Jumlah Peserta Skrining

36

Jumlah HIV Reaktif

0

Jumlah Risiko TB

0

	Tanggal Pelaksanaan ▾	Wilayah Kerja	Jumlah	%
1.	15 Apr 2025	Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi	32	88,89%
2.	14 Apr 2025	Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi	4	11,11%

Total keseluruhan

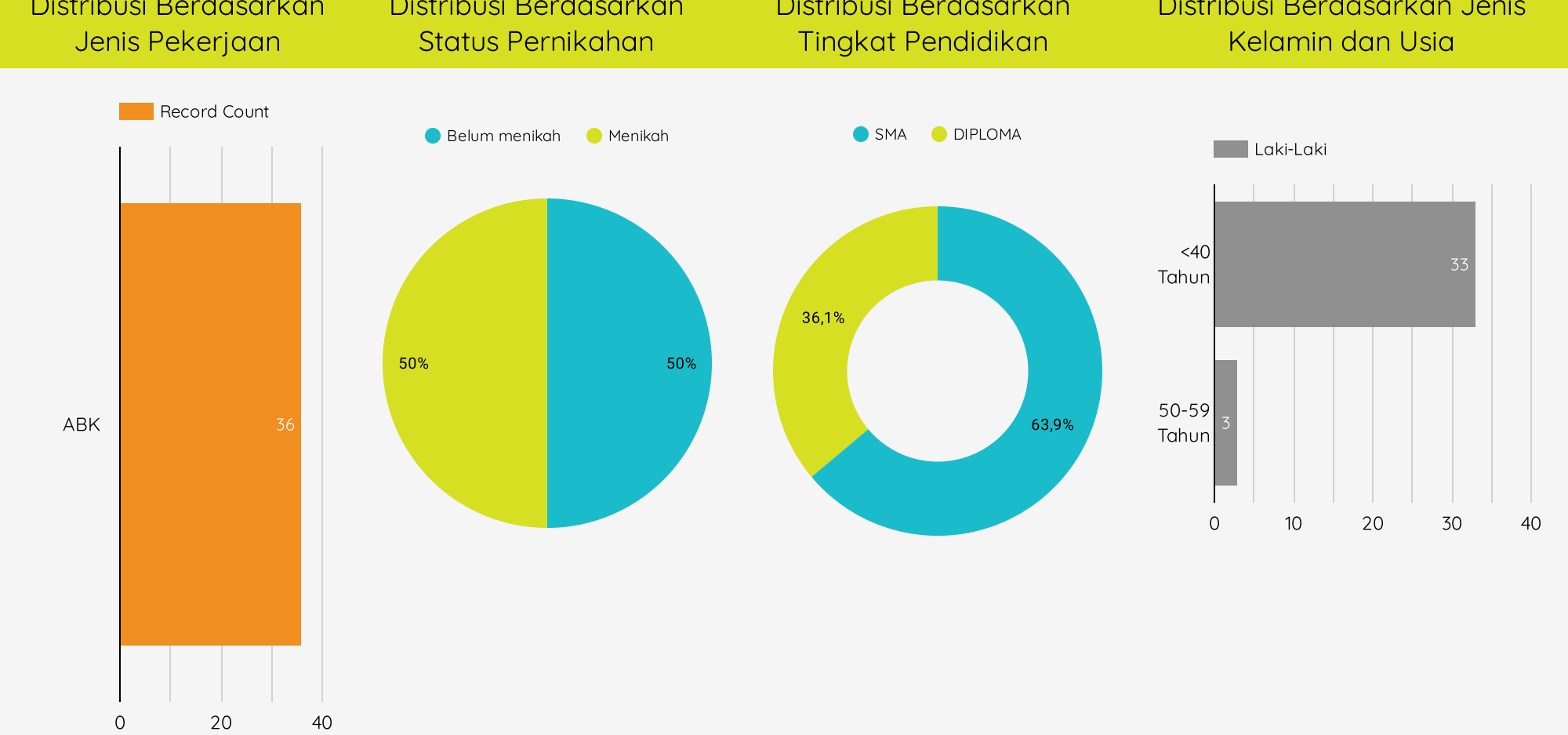
36

100%

1 - 2 / 2

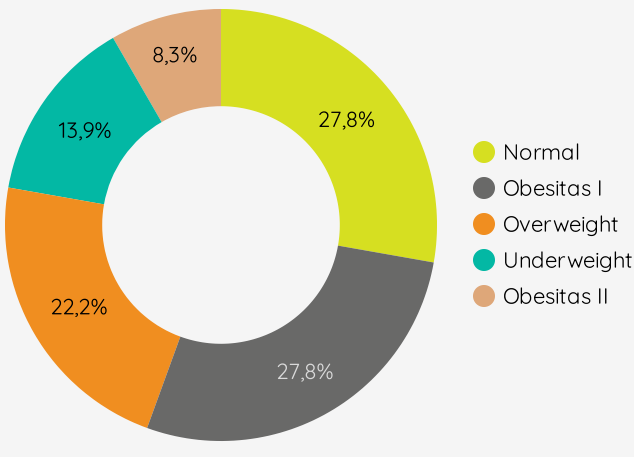
<

>



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Laki-Laki
Normal	10
Obesitas I	10
Overweight	8
Underweight	5
Obesitas II	3
Total keseluruhan...	
36	

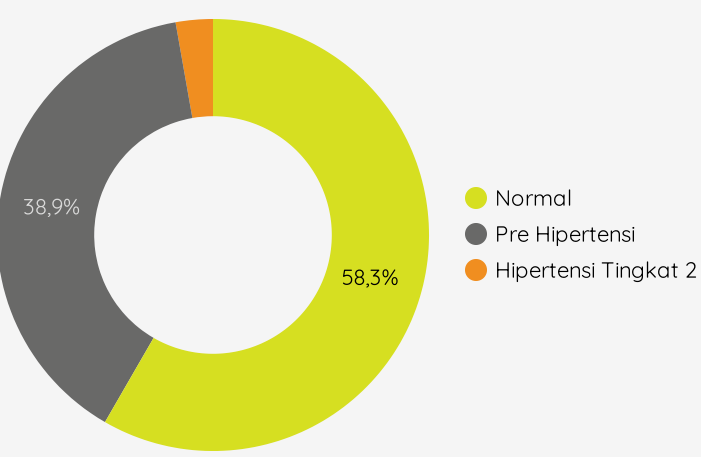


Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)
Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori HT	Laki-Laki
Normal	21
Pre Hipertensi	14
Hipertensi Tingkat 2	1
Total keseluruhan...	
36	

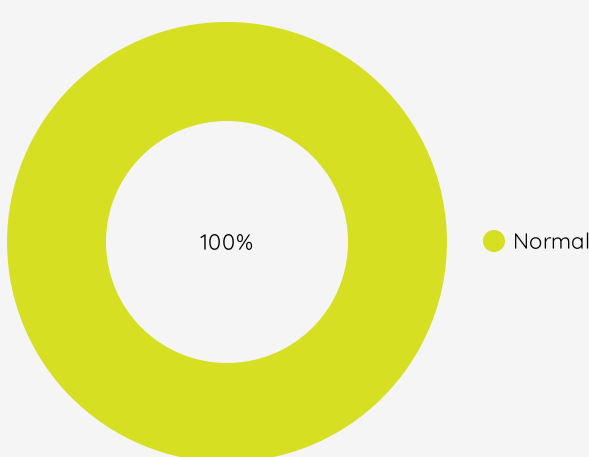


Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)
Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori GDS	Laki-Laki
Tidak Dilakukan Pe...	33
Normal	3
Total keseluruhan...	
36	

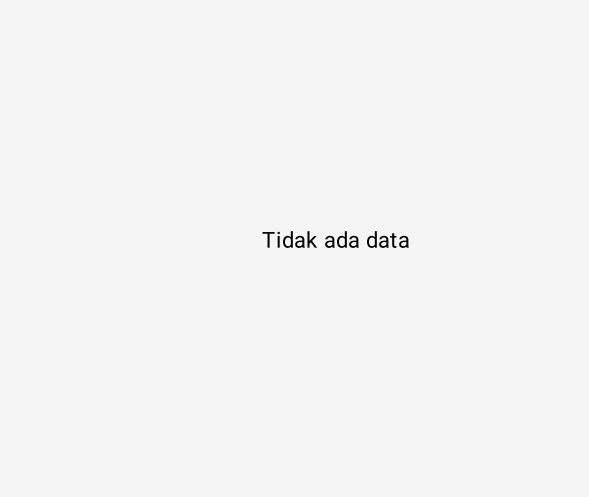


Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% ([kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Kolesterol

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori Kol	Laki-Laki
Tidak Dilakukan Pe...	36
Total keseluruhan...	
36	



Kolesterol

Kolesterol Total merupakan gabungan dari jumlah kolesterol baik, kolesterol jahat dan trigliserida dalam setiap desiliter darah. Nilai Kolesterol tinggi apabila >240 mg/dl. Kurang olahraga, kebiasaan merokok, dan makanan tinggi lemak jenuh seperti udang, jeroan, gorengan dapat meningkatkan kadar kolesterol. Konsumsi sekitar 2-3 porsi ikan per minggu dapat menurunkan kadar LDL (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori AU	Laki-Laki
Tidak Dilakukan Pe...	36
Total keseluruhan...	
36	



Asam Urat

Pola makan tinggi purin dapat mempengaruhi timbulnya penyakit asam urat. Prevalensi asam urat pada pria lebih tinggi daripada wanita disebabkan oleh tidak adanya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu proses pembuangan asam urat melalui urine. Nilai Asam Urat tinggi apabila >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan ([yankes.kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Risiko TB

Risiko TB		Jumlah ▾	%
1.	Tidak ada risiko	36	100%

Distribusi Berdasarkan Risiko HIV

Risiko HIV		Jumlah ▾	%
1.	Tidak ada risiko	36	100%

1 - 1 / 1

<

>

1 - 1 / 1

<

>

Distribusi Berdasarkan Risiko PTM

Faktor risiko PTM		Jumlah ▾	%
1.	Merokok aktif, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	14	40%
2.	Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	13	37,14%
3.	Merokok aktif	3	8,57%
4.	Merokok aktif, Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	1	2,86%
5.	Olahraga kurang dari 150 menit/minggu, Tidur kurang dari 7 jam/hari	1	2,86%
6.	Tidak ada resiko	1	2,86%
7.	Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	1	2,86%
8.	Tidur kurang dari 7 jam/hari	1	2,86%
9.	null	0	0%

- Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi
- Total peserta skrining pada minggu ini adalah 36 orang, paling banyak berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar kelompok usia dibawah 40 tahun, sebanyak 50% sudah menikah
- Pekerjaan peserta skrining seluruhnya adalah ABK
- Tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA
- Dari seluruh peserta skrining terdapat 72,2% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)
- Sebanyak 41,7% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi dan hipertensi tingkat 2). Sebagian besar dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Hanya 3 orang yang dilakukan pemeriksaan GDS dan hasilnya normal
- Tidak ada risiko TB dan HIV serta seluruh hasil rapid test HIV non reaktif
- Seluruh peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok dan kurang olahraga

Surveilans Penjamah Makanan

Jumlah Penjamah

3

Jumlah HIV Reaktif

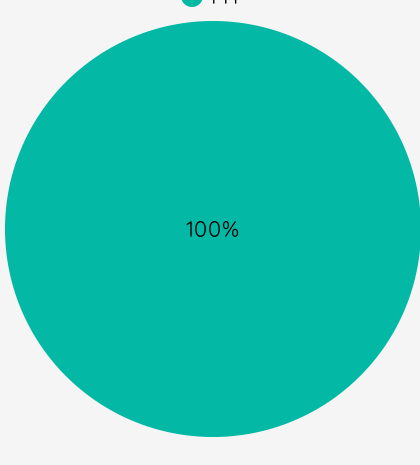
0

Jumlah Risiko TB

0

	Timestamp	Wilayah Kerja	Jumlah	%
1.	14 Apr 2025	Pelabuhan Pelabuhanratu Sukabumi	3	100%

Distribusi Berdasarkan Status Kesehatan



Total keseluruhan

3100%

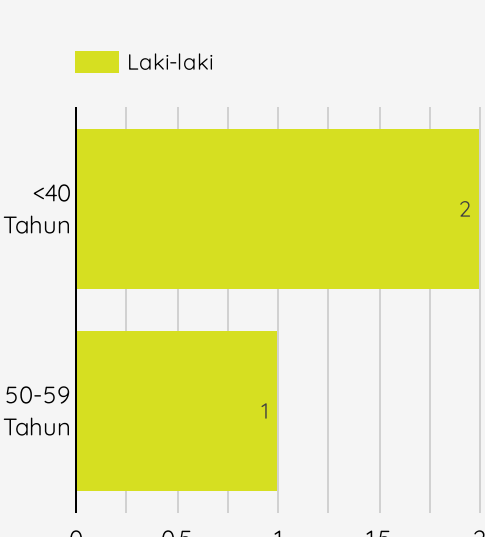
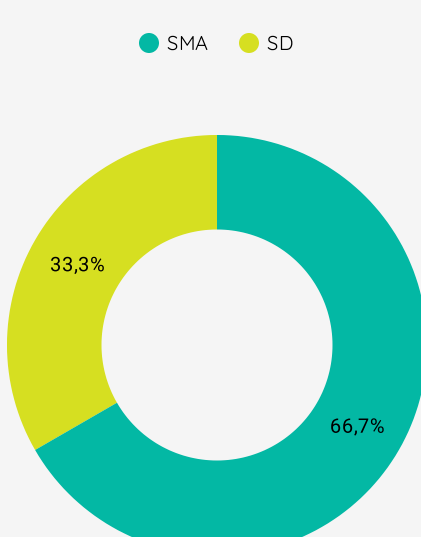
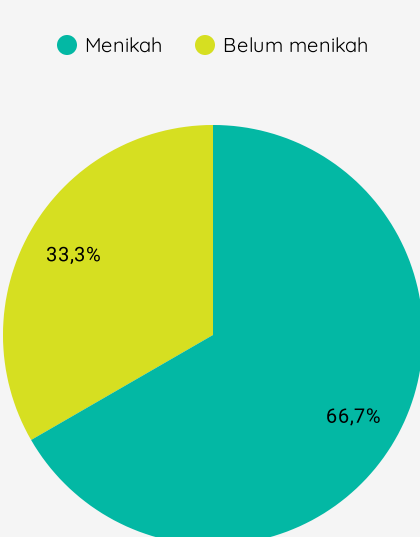
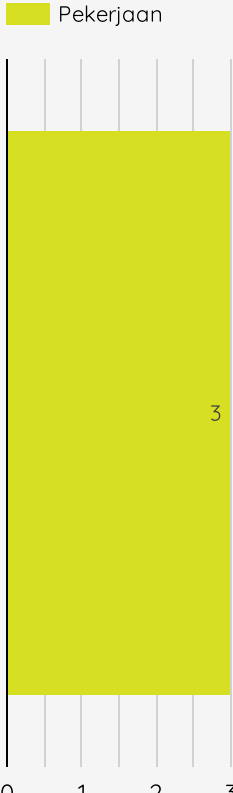
1 - 1 / 1

Distribusi Berdasarkan
Jenis Pekerjaan

Distribusi Berdasarkan
Status Pernikahan

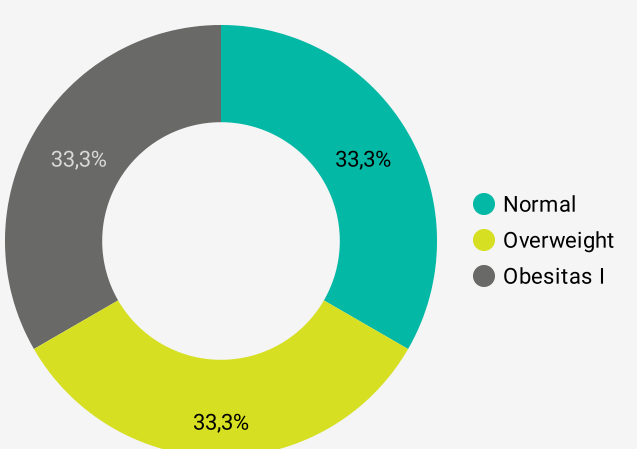
Distribusi Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

Distribusi Berdasarkan Jenis
Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Laki-laki
Over weight	1
Obesitas I	1
Normal	1
Total keseluruhan	
3	

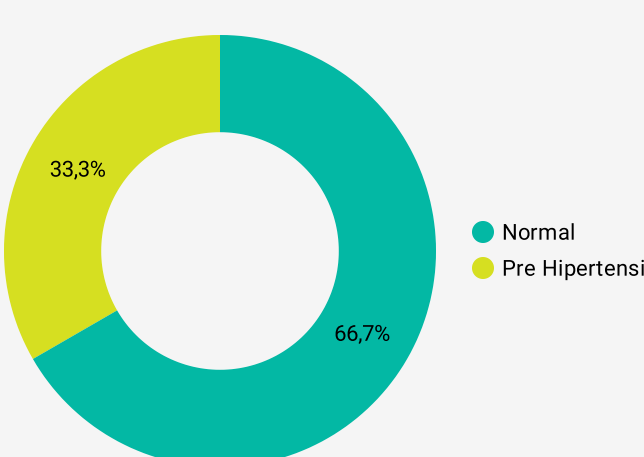


Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori HT	Laki-laki
Normal	2
Pre Hipertensi	1
Total keseluruhan	
3	

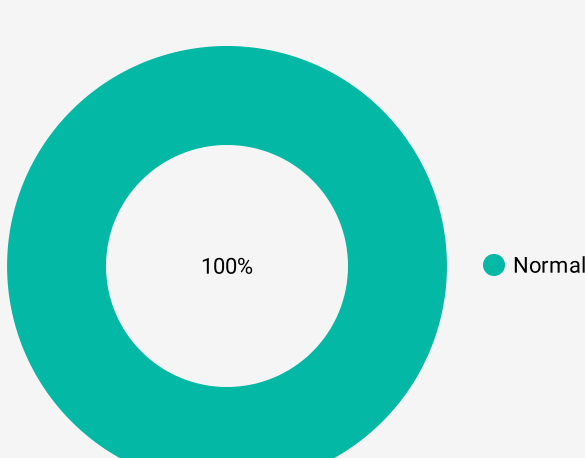


Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori GDS	Laki-laki
Tidak Dilakukan P...	2
Normal	1
Total keseluruhan	
3	



Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% ([kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Kolesterol

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori Kol	Laki-laki
Tidak Dilakukan Pemeriksaan	3
Total keseluruhan	
3	

Tidak ada data

Kolesterol

Kolesterol Total merupakan gabungan dari jumlah kolesterol baik, kolesterol jahat dan trigliserida dalam setiap desiliter darah. Nilai Kolesterol tinggi apabila >240 mg/dl. Kurang olahraga, kebiasaan merokok, dan makanan tinggi lemak jenuh seperti udang, jeroan, gorengan dapat meningkatkan kadar kolesterol. Konsumsi sekitar 2-3 porsi ikan per minggu dapat menurunkan kadar LDL (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori AU	Laki-laki
Tidak Dilakuk...	3
Total keseluruhan	
3	

Tidak ada data

Asam Urat

Pola makan tinggi purin dapat mempengaruhi timbulnya penyakit asam urat. Prevalensi asam urat pada pria lebih tinggi daripada wanita disebabkan oleh tidak adanya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu proses pembuangan asam urat melalui urine. Nilai Asam Urat tinggi apabila >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan ([yankes.kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Kebiasaan dan Penggunaan APD

	PENJAMAH MAKANAN	Jumlah	%
1.	tidak menggunakan alat bantu sarung tangan, penjepit makanan, tidak menggunakan tutup kepala, tidak memakai sepatu dapur, tidak memiliki sertifikat kesehatan	2	66,67%
2.	tidak menggunakan alat bantu sarung tangan, penjepit makanan, tidak menggunakan celemek, tidak menggunakan tutup kepala, tidak memakai sepatu dapur, tidak memiliki sertifikat kesehatan	1	33,33%

Distribusi Berdasarkan Risiko PTM

	Faktor resiko PTM	Jumlah	%
1.	Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah	1	33,33%
2.	Merokok aktif	1	33,33%
3.	Merokok aktif, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	1	33,33%

1 - 3 / 3

1 - 2 / 2

Distribusi Berdasarkan Personal Hygiene

	PERSONAL HYGIENE	Jumlah	%
1.	KETOMBE, KARANG GIGI, KUKU KOTOR / JAMUR / PANJANG	1	50%
2.	KARANG GIGI	1	50%
3.	null	0	0%

Distribusi Berdasarkan Risiko TB

	SKRINING TB	Jumlah	%
1.	Tidak ada resiko	3	100%

1 - 1 / 1

- Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Palabuhanratu dengan total 3 orang
- Peserta seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, didominasi oleh kelompok usia dibawah 60 tahun, pekerjaan seluruhnya adalah juru masak, sebanyak 66,7% sudah menikah, dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA dan SD
- Sebanyak 66,7% peserta dengan kategori berat badan tidak normal (overweight dan obesitas tingkat I)
- Sebanyak 33,3% peserta dengan tekanan darah tidak normal (pre hipertensi), dan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu seluruhnya normal
- Seluruh penjamah tidak memiliki kebiasaan menggunakan APD saat bekerja serta sebagian besar memiliki kebiasaan merokok
- Tidak ada resiko penyakit TB
- Terdapat 2 orang (66,7%) dengan personal hygiene kurang baik yaitu karang gigi dan kuku kotor

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan ▾

1. Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 10 (sepuluh) suspek dengue (3 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu, 2 orang di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka, 2 orang di Puskesmas Panongan Kabupaten Majalengka, 2 orang di Puskesmas Pusakanagara di Kabupaten Subang)
2. Terdapat 6 (enam) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: chikungunya di Puskesmas Karangkitri Kota Bekasi sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang, suspek dengue di Tapos Kota Depok sebanyak 13 (tiga belas) orang, pneumonia di Tapos Kota Depok sebanyak 7 (tujuh) orang, suspek demam tifoid di Cibalong Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2 (dua) orang, suspek pertusis di Dawuan Kabupaten Majalengka sebanyak 1 (satu) orang, dan suspek pertusis di Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 (satu) orang
3. Terdapat 12 suspek Leptospirosis (1 orang di Cipaku Kabupaten Ciamis, 1 orang di Kroya Kabupaten Indramayu, 1 orang di Sumber Kabupaten Cirebon, 1 orang di Kota Bogor Selatan Kota Bogor, 2 orang di Jatiasih Kota Bekasi, 1 orang di Ciamis Kabupaten Ciamis, 1 orang di Cinambo Kota Bandung, 2 orang di Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Jatihandap Kota Bandung, 1 orang di Puskesmas Tamblong Kota Bandung)
4. Seluruh penjamah tidak memiliki kebiasaan menggunakan APD saat bekerja serta beberapa orang dengan personal hygiene kurang baik yaitu karang gigi dan kuku kotor
5. Sebanyak 60,3% peserta vaksin divaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan. Peserta vaksin dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 sebanyak 28.3%
6. Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
7. Dari seluruh peserta skrining, sebanyak 72,2% peserta memiliki berat badan berlebih, 41,7% peserta dengan tekanan darah tidak normal. Sebagian peserta skrining memiliki kebiasaan merokok dan kurang olahraga.
8. Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, terdapat 1 (satu) orang pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular yaitu diare di klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati
9. - Situasi PIE global pada M16 2025 terus menunjukkan adanya penambahan kasus baru untuk berbagai penyakit, menegaskan pentingnya kewaspadaan berkelanjutan. COVID-19, Mpox, dan Legionellosis tetap menjadi penyakit dengan kontribusi kasus global yang signifikan. Penambahan kasus A(H5N1) pada manusia dan deteksi pada hewan ternak, status PHEIC untuk Mpox dan Polio, serta peningkatan kasus Legionellosis termasuk di Indonesia menjadi poin perhatian utama
10. - Lalu lintas kapal minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.

Rekomendasi ▾

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid penyakit potensial wabah di wilayah
3. Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
4. Memberikan edukasi kepada penjamah makanan untuk selalu menggunakan APD saat mengolah makanan

Diterbitkan Oleh:

**Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan**

Pembina:

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggungjawab:

**Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan**
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

Tim Penyusun:

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor:

Keke Riskawati, SKM